



SERTIFIKAT



MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

DIBERIKAN KEPADA

SUGENG WIDODO

GENERAL MANAGER

PT PLN (PERSERO)

UNIT INDUK DISTRIBUSI JAWA BARAT

SEBAGAI

100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

PERINGKAT

PLATINUM LEADER PERFORMANCE 89,25

DENGAN SKOR AKHIR 89,25 KEPEMIMPINAN SUGENG WIDODO DALAM MENGELOLA FUNGSI KOMUNIKASI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) DI LINGKUNGAN PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI JAWA BARAT MENUNJUKKAN TINGKAT KESELARASAN YANG SANGAT TINGGI ANTARA PEMETAAN RISIKO LOKAL, PERUMUSAN STRATEGI PROGRAM, IMPLEMENTASI AKSI MITIGASI, VERIFIKASI DAMPAK DI LAPANGAN, KESIAPSIAGAAN ORGANISASI, PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK, SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PERLINDUNGAN NILAI EKONOMI PERUSAHAAN.

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI
JAKARTA, 8 APRIL 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

PERINGKAT 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK: **85-100** PLATINUM LEADER PERFORMANCE,
70-84 GOLD LEADER PERFORMANCE, **55-69** SILVER LEADER PERFORMANCE,
0-54 BRONZE LEADER PERFORMANCE

LATOFI.COM | NUSANTARACSRWARDS.COM



Lampiran 1



PENILAIAN 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

ATAS NAMA
SUGENG WIDODO
GENERAL MANAGER

PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI JAWA BARAT

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT
PLATINUM LEADER PERFORMANCE

METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	15%	15.00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100.0	15%	15.00
AMS (Action Mitigation Score)	82.0	15%	12.30
FVS (Field Verification Score)	86.0	15%	12.90
HWR (Humanitarian Workforce Readiness)	82.0	15%	12.30
HCR (Humanitarian Crisis Response)	90.0	10%	9.00
EPC (Economic Protection Contribution)	85.0	15%	12.75
TOTAL		100%	89.25

- **LRMI (100)** → Sugeng Widodo menunjukkan kemampuan yang sangat kuat dalam memahami risiko lokal yang material di wilayah operasional. Isu yang diangkat mencakup ketimpangan ekonomi kelompok rentan serta risiko sosial dan reputasi perusahaan. Pendekatan ini tidak bersifat generik, tetapi berbasis pada kondisi nyata masyarakat sekitar. Hal ini mencerminkan sensitivitas tinggi terhadap dinamika sosial-ekonomi lokal. Fungsi komunikasi yang dipimpin juga mampu mengartikulasikan risiko tersebut menjadi bagian dari agenda ESG perusahaan.
- **RSAI (100)** → Risiko yang diidentifikasi berhasil diterjemahkan secara optimal menjadi strategi program yang relevan. Program pemberdayaan UMKM menunjukkan arah intervensi yang jelas dan terstruktur. Setiap isu material direspons dengan pendekatan yang solutif dan aplikatif. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antara pemetaan risiko dan desain strategi. Peran komunikasi turut memperkuat penyampaian strategi kepada pemangku kepentingan.
- **AMS (82)** → Aksi mitigasi telah dijalankan secara nyata dan operasional di lapangan. Program menunjukkan hasil konkret seperti peningkatan kapasitas usaha dan penguatan ekosistem ekonomi lokal. Implementasi juga didukung dengan berbagai kegiatan pendampingan dan fasilitas. Hal ini mencerminkan bahwa program tidak berhenti pada perencanaan. Namun, konsistensi kualitas implementasi antar program masih dapat ditingkatkan.
- **FVS (86)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan kesesuaian yang baik antara desain dan realisasi di lapangan. Indikasi ini terlihat dari adanya dampak yang selaras dengan tujuan program. Verifikasi menunjukkan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana. Hal ini memperkuat kredibilitas program dalam konteks ESG. Meski demikian, penguatan verifikasi lintas program masih diperlukan untuk meningkatkan konsistensi.

- **HWR (82)** → Terdapat keterlibatan dalam kegiatan kebencanaan dan aksi kemanusiaan di wilayah operasional. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan dasar dalam merespons situasi darurat. Dukungan terhadap masyarakat terdampak menjadi bagian dari aktivitas yang dijalankan. Fungsi komunikasi turut berperan dalam koordinasi dan penyampaian informasi. Namun, penguatan sistem kesiapsiagaan yang lebih terstruktur masih diperlukan.
- **HCR (90)** → Memiliki kapasitas komunikasi yang sangat kuat dalam menyampaikan program dan kebijakan perusahaan. Peran ini terlihat dalam interaksi dengan publik dan media secara konsisten. Kemampuan komunikasi juga tampak dalam situasi krisis dan kondisi darurat. Hal ini membantu membangun kepercayaan dan legitimasi perusahaan. Fungsi komunikasi menjadi elemen strategis dalam keberhasilan program ESG.
- **EPC (85)** → Program memberikan dampak nyata dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari penguatan kapasitas usaha dan akses pasar kelompok binaan. Dampak tersebut juga berkontribusi pada stabilitas sosial di wilayah operasional. Secara tidak langsung, program membantu mengurangi risiko ekonomi dan reputasi perusahaan. Namun, pengukuran dan atribusi dampak ekonomi masih dapat diperdalam lebih lanjut.

Dengan skor akhir 89,25, kepemimpinan Bapak Sugeng Widodo dalam mengelola fungsi komunikasi dan mendukung implementasi program di lingkungan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat kuat antara pemetaan risiko, perumusan strategi, pelaksanaan aksi mitigasi, verifikasi lapangan, kesiapsiagaan organisasi, komunikasi pemangku kepentingan, serta kontribusi terhadap perlindungan nilai ekonomi perusahaan.

Berdasarkan penilaian menggunakan pendekatan La Tofi ESG Leadership Assessment Framework, Bapak Sugeng Widodo dinilai berada pada kategori Platinum Leader, yang merepresentasikan kapasitas kepemimpinan yang unggul dalam mengintegrasikan fungsi komunikasi dengan agenda ESG berbasis risiko, serta mampu memperkuat legitimasi sosial dan efektivitas implementasi program melalui komunikasi yang strategis dan responsif, termasuk dalam situasi krisis.

Pencapaian ini menempatkan Bapak Sugeng Widodo sebagai salah satu kandidat yang layak memperoleh pengakuan dalam 100 Manager Program Terbaik Indonesia 2026, dengan profil kepemimpinan yang berperan penting dalam menjembatani risiko, strategi, dan dampak program, sekaligus mendukung stabilitas sosial dan operasional perusahaan di wilayah kerja.

PEMERINGKATAN BERDASARKAN METODOLOGI, OLEH:



FARID SINGGIH
ASSESSOR LA TOFI ESG RATING